

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya adalah laporan keuangan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek, Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan merupakan suatu keharusan. Laporan keuangan perlu disusun dan diterbitkan sebagai bentuk komunikasi manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah dan berbagai pihak yang berkepentingan). Informasi keuangan yang disampaikan berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan (Harahap, 2001:70). Tanpa laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan serta tidak dapat membuat keputusan investasinya.

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi laba. Laba akuntansi merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang dipandang penting karena merupakan cerminan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Informasi laba juga sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain, seperti imbalan investasi (ROI) atau penghasilan perusahaan (EPS). Angka-angka laba merupakan kandungan informasi yang penting karena digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Studi tentang informasi laba pernah dilakukan oleh Ball dan Brown (1968). Ball dan Brown (1968) memprediksi bahwa peningkatan laba kejutan (*unexpected earning*) diikuti oleh *abnormal return* positif dan penurunan laba kejutan diikuti oleh *abnormal return* negatif. Ball dan Brown juga memprediksi manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi merefleksikan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan merupakan informasi yang berguna. Hal ini sejalan dengan pengujian kandungan informasi terhadap pengumuman tahunan yang dilakukan Beaver (1968). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengumuman laba merupakan peristiwa yang dianggap oleh investor mempengaruhi harga saham, sehingga investor menggunakan informasi tersebut untuk mengubah peramalan labanya dan menyesuaikan harga yang tepat.

Koefisien respon laba merupakan ukuran tentang besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba kejutan yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan saham, Novianti (2014). Dengan kata lain, Koefisien respon laba adalah reaksi pasar terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu kegunaan koefisien respon laba adalah untuk melakukan analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan, sehingga penelitian tentang koefisien respon laba menarik untuk diamati. Besaran koefisien respon laba dari tiap sekuritas berbeda-beda karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan koefisien respon laba suatu perusahaan yaitu risiko (*beta*) saham, struktur modal, persistensi laba, kemungkinan tumbuh perusahaan dan keinformatifan.

Berbagai faktor determinansi dari koefisien respon laba banyak diidentifikasi oleh sejumlah penelitian akuntansi, seperti; persistensi laba, pertumbuhan, risiko dari laba, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Setiati dan Kusuma (2004) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Oleh sebab itulah koefisien respon laba sering dijadikan objek penelitian, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sejumlah penelitian yang melakukan analisis terhadap koefisien respon laba; Collins dan Khotari (1989) memasukkan variabel beta, persistensi laba, pertumbuhan dan *size* dalam pengukurannya terhadap koefisien respon laba. Mereka menemukan bahwa variabel determinan tersebut memiliki dampak penting terhadap koefisien respon laba, namun beta saham ternyata tidak berbeda secara signifikan dari nol. *Future earnings* juga terlihat terpengaruh oleh kesempatan bertumbuh yang merepresentasikan nilai dari kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan (Collins dan Kothari, 1989). Sejumlah penelitian mengenai koefisien respon laba yang telah dilakukan selama ini, berfokus pada determinan koefisien respon laba dengan mengkorelasikan laba kejutan dengan return abnormal saham (Mayangsari, 2004). Berdasar sejumlah penelitian, dan faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, penulis tertarik untuk melakukan studi atas faktor - faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba di Indonesia.

Nofianti (2014), Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Konsep struktur modal sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial. Pada umumnya struktur modal yang diproaksikan dengan besarnya *leverage* perusahaan menyebabkan para investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, pada akhirnya akan mengakibatkan respon pasar menjadi relative rendah yang mencerminkan laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik karena perusahaan menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan menjadikan beban yang berat bagi perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan. Sehingga penelitian ini juga untuk membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Ukuran perusahaan diproaksikan dengan informatif harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Semakin informatif harga, semakin sedikit kandungan informasi harga, semakin sedikit kandungan informasi tentang pengumuman laba. Reaksi pasar tidak terlalu besar atas pengumuman laba perusahaan besar yang sering muncul dalam pemberitaan dan media massa. Chaney dan Jeter (1991) yang melakukan pengujian mengenai ukuran perusahaan dengan koefisien respon laba dalam

jangka panjang, menyatakan bahwa semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan koefisien respon laba dalam jangka panjang. Informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan memungkinkan pelaku pasar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas yang lebih akurat dan menurut ketidakpastian. Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan koefisien respon laba walaupun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, sehingga pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jang, dkk (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan, ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perusahaan besar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus berupaya meningkatkan kualitas labanya.

Menurut Setiati (2004) yang melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah meraih, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon oleh pemodal. Menurut Collins dan Khotari (1989), Pertumbuhan dan Koefisien

Respon Laba mempunyai hubungan positif. Perusahaan bertumbuh akan mempunyai koefisien respon laba yang lebih tinggi. Kandungan informasi laba tersebut merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi, maka dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?

2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan koefisien respon laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengetahui perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2014) tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap koefisien respon laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggantian variabel kebijakan deviden menjadi pertumbuhan laba dan obyek penelitian yaitu perusahaan properti dan *real estate*.